

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KESIAPAN
BELAJAR PADA SISWA KELAS X DAN XI DI SMA YAPIM
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Guna Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Mata Kuliah Skripsi**

Oleh

**DAVID ECKY SURBAKTI
NPM : 12.860.0376**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

JUDUL KARYA TULIS : HUBUNGAN ANTARA MOTIVAS
BELAJAR DENGAN KESIAPAN
BELAJAR PADA SISWA KELAS X
DAN XI DI SMA YAPIM MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017

NAMA MAHASISWA : DAVID ECKY SURBAKTI

NIM : 12.860.0376

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Andy Chandra S.Psi, M.Psi

Syafrizaldi S.Psi, M.Psi

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

DEKAN

Harida Hanum Srg S.Psi, M.Psi

Prof. Dr. H. Abdul Munir M. Pd

15 Juni 2017

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI KARYA ILMIAH
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN
DITERIMA UNTUK MEMENUHI SYARAT – SYARAT GUNA
MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

15 Juni 2017

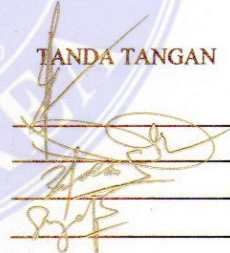
MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
DEKAN


Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN


1. Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Psi
2. Salmiah Sari Dewi S.Psi, M.Psi
3. Andy Chandra S.Psi, M.Psi
4. Syafrizaldi S.Psi, M.Psi



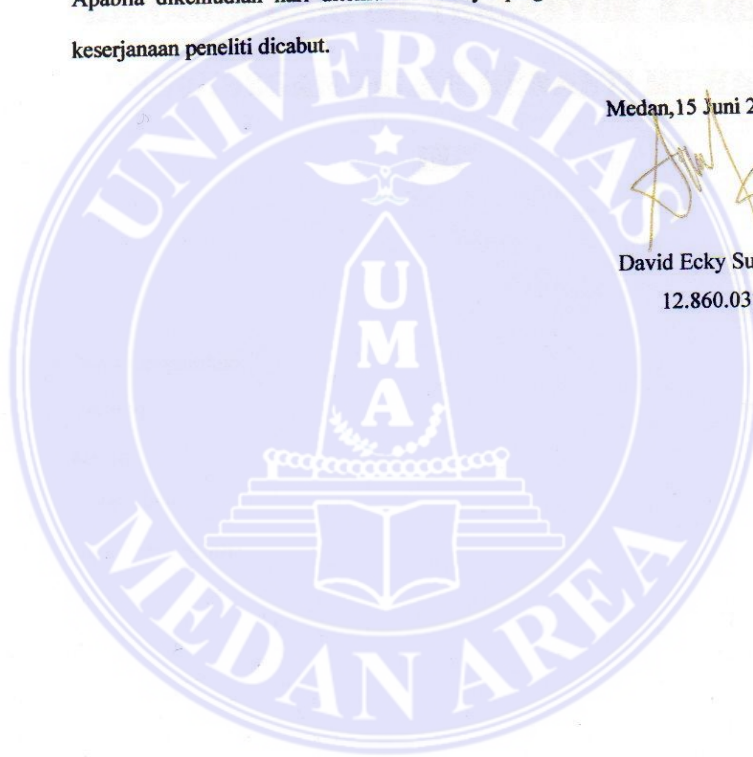
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya peneliti sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah peneliti tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka peneliti rela gelar keserjanaan peneliti dicabut.

Medan, 15 Juni 2017


David Ecky Surbakti

12.860.0376



ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KESIAPAN BELAJAR PADA SISWA KELAS X DAN XI DI SMA YAPIM MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017

Oleh:

David Ecky Surbakti

Nim: 12 860 0376

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan kesiapan belajar, dimana sebagai subjek dalam penelitian ini adalah para Siswa SMA sebanyak 47 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *puposive sampling* . Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Metode analisis data yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata empirik > rata-rata hipotetik ($102,47 > 100$) dan selisihnya tidak melebihi nilai SD sebesar 16,932. Kesiapan belajar siswa juga termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata empirik > rata-rata hipotetik ($80,96 > 77,5$) dan selisihnya tidak melebihi nilai SD sebesar 12,639. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar siswa kelas X dan XI SMA YAPIM Medan dimana $R_{xy} = 0,653$; $p = 0,000 < 0,050$. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KESIAPAN BELAJAR PADA SISWA KELAS X DAN XI DI SMA YAPIM MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Medan Area. Peneliti sepenuhnya menyadari karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna, baik dari materi pembahasan mau pun tata bahasanya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan peneliti . Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini diantaranya :

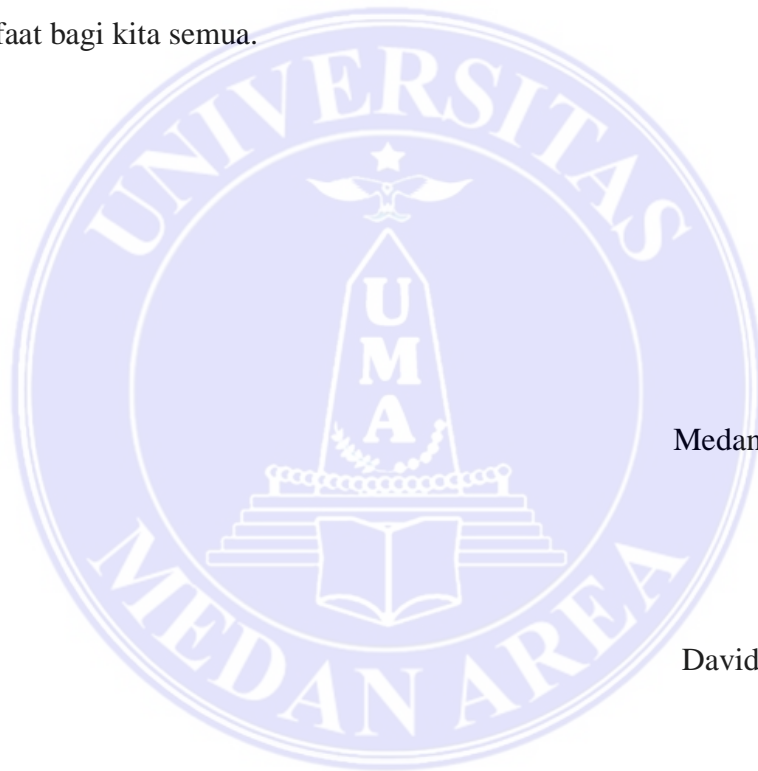
1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area Bapak Prof. Dr. H. Yakub Matondang M.A selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof.Dr.H.Abdul Munir M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi selaku selaku Pembimbing I dan Bapak Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan serta memberikan banyak saran yang bermanfaat dengan penuh kesabaran bagi penelit dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Terima kasih atas bimbingan dan motivasi dari Bapak. Semoga selalu diberikan kesabaran dalam membimbing mahasiswa seperti saya.

4. Ibu Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Psi selaku ketua sidang meja hijau, yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran – sarannya untuk peneliti agar karya ilmiah ini menjadi lebih baik.
5. Ibu Salamiah Sari Dewi S.Psi, M.Psi selaku sekretaris sidang meja hijau. Terima kasih atas kesediaan waktunya dan saran – sarannya untuk peneliti agar karya ilmiah ini menjadi lebih baik.
6. Segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dan Staff Bang Mimi, Kak Yanti, kakTati dan yang lainnya yang telah membantu peneliti dalam mengurus keperluan penyelesaian karya ilmiah.
7. Bapak Kepala sekolah SMA Yapim Medan , Guru dan seluruh Pegawai yang telah mengizinkan peeliti melaksanakan penelitian dan telah membantu dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
8. Teristimewa kepada Mama tercinta T.Siamatupang yang tiada henti dan tulus mencurahkan kasih dan sayangnya tanpa pamrih dan memberikan bantuan jikalau putramu sedang membutuhkan pertolongan baik secara moral, spiritual dan material selama ini.
9. Teristimewa untuk Sahabat Hotma Ruli Siapayung ,Daniel Hutapea ,Sadarman Halawa ,Erikson Simanjuntak, Bayu ,Andika , Kristian, Yudi, Rama, Nufan ,Daniel boloni, Desi, Tari, Andreas, yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Terima kasih untuk semua pembaca. Jika ada kebenaran yang tersirat, itu semata karena Allah. Namun jika ada kesalahan didalamnya, peneliti memohon kritik dan saran dari pembaca semua. Semoga karya ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat.

Akhir kata semoga Tuhan yang Maha Esa membalas semua kebaikan bapak/ibu, saudara/i dan rekan-rekan sekalian. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Medan, 15 Juni 2017

David Ecky Surbakti

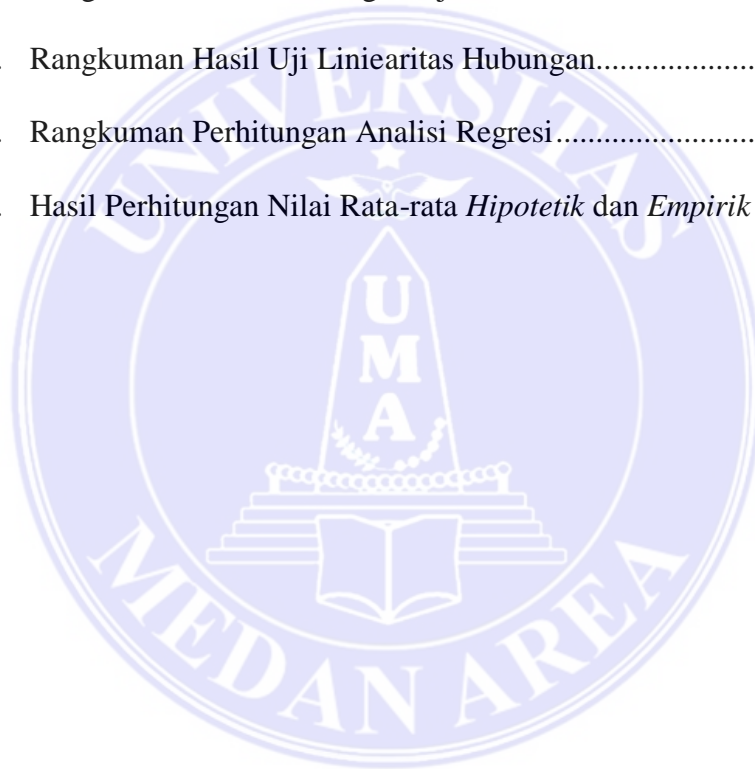
DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang	1
B. IdentifikasiMasalah.....	5
C. BatasanMasalah.....	6
D. RumusanMasalah	6
E. TujuanMasalah.....	6
F. ManfaatPenelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Siswa	8
1. Pengertian siswa.....	8
B. Kesiapan Belajar	10
1. Pengertian Kesiapan Belajar	10
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar.....	12
3. Aspek-aspek kesiapan belajar	14

C. Motivasi Belajar	18
1. Pengertian Motivasi Belajar	18
2. Prinsip Motivasi Belajar	21
3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	24
4. Aspek-aspek motivasi Belajar	25
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	26
D. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Belajar ..	32
E. KerangkaKonseptual	34
F. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Identitas Variabel	35
B. Definisi Operasional.....	35
C. Populasi dan Sample	36
D. Metode Pengumpulan Data	38
E. Validitas Dan Reliabilitas	40
F. Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Subjek Penelitian	44
B. Orientasi Kencah Dan Persiapan Penelitian	44
C. Pelaksanaan Penelitian	51
D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian	52
E. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Butiran Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba	46
Tabel 2. Distribusi Butiran Skala Kesiapan Belajar Sebelum Uji Coba.....	48
Tabel 3. Distribusi butir-butir Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba	50
Tabel 4. Distribusi butir-butir Kesiapan Belajar Setelah diuji coba.....	51
Tabel 5. Rangkasan Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	53
Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Hubungan.....	54
Tabel 7. Rangkuman Perhitungan Analisis Regresi.....	55
Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata <i>Hipotetik</i> dan <i>Empirik</i>	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, dalam proses inilah seorang anak memerlukan tuntunan atau pedoman agar dalam prosesnya dapat tumbuh dengan baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa ini merupakan tugas yang berat bagi para pendidik. Pendidik tidak hanya dituntut untuk dapat mengajarkan ilmu tetapi lebih mengutamakan pada mendidik dan menuntun anak agar menjadi manusia yang berkualitas. Sehingga pendidik memiliki tanggungjawab yang besar terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan adalah salah satu modal utama dalam menghadapi tantangan di era globalisasi ini. Pendidikan merupakan proses pendewasaan secara sadar dan terencana untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, sehingga terbentuk watak, karakter, dan kepribadian sebagai manusia seutuhnya. Pendidikan yang baik diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang lebih baik. Ki Hajar Dewantara (Sugihartono, 2007) menyatakan bahwa yang dinamakan pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak.

Keseluruhan proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok dan utama. Dalam hal ini berarti berhasil atau tidaknya pembelajaran bergantung pada proses belajar yang dialami anak. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian aktivitas yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian utuh yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Worel (2001) kesiapan belajar sebagai suatu yang identik dengan kemampuan dasar awal (*entering behavior*), yaitu kemampuan-kemampuan dasar yang harus

dikuasai dengan persyaratan (*prerequisite*) untuk keberhasilan proses belajar yang akan dimasuki.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah menurut Oemar Hamalik (2003), dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi maka akan memperlancar proses belajar mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal. Namun pada kenyataannya, tidak semua faktor terpenuhi. Sehingga mengakibatkan timbulnya permasalahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X dan XI di SMA YAPIM tahun ajaran 2016/2017 beberapa siswa yang bermasalah dengan indikasi siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sering mengantuk saat proses belajar tidak mengerjakan PR, membuat gaduh dengan berbuat nakal pada temannya, asyik mengobrol pada teman saat tugas sudah di berikan guru ,dan tidak membawa perlengkapan untuk proses belajar. Wasty Soemanto (2003) menyebutkan faktor yang membentuk kesiapan belajar meliputi : Perlengkapan, pertumbuhan fisiologi, dan motivasi.

Setelah diselidiki lebih lanjut, ternyata siswa tersebut tidak mempunyai mempunyai motivasi belajar untuk memulai proses belajar di sekolah, acuh terhadap hasil belajar dan tidak memperhatikan kesiapan fisiologis dan kebutuhan fasilitas yang di perlukan saat proses belajar yang akan terjadi. Sehingga kesiapan belajar siswa tersebut juga rendah, dengan indikasi siswa tidak membawa buku pelajaran sesuai roster, tidak mengerjakan PR, dan sering terlambat datang ke sekolah,suka mengobrol kepada teman saat proses belajar sedang berlangsung, dan mengantuk saat proses belajar berlangsung.

Pengamatan tersebut di lakukan di dalam dan di luar kelas, di dalam kelas peneliti mencoba mengikuti proses pembelajaran menjadi pendamping guru yang mengajar dan di

luar kelas peneliti mencoba mengamati perilaku siswa dari luar kelas dengan cara pengintipan.

Sejalan dari pada itu peneliti melakukan wawancara pada siswa dan guru BK, wawancara dilakukan saat istirahat berlangsung Berikut ini kutipan wawancara di salah satu siswa pada hari selasa tanggal 21 february 2017

“Siswa”.Saya kurang mengerti apa yang diajarkan oleh guru saat proses belajar berlangsung, saya malas bertanya kepda guru meskipun saya tidak mengerti, lebih baik saya bertanya kepada teman saya, dan apabila teman saya juga tidak mengerti saya lebih baik diam dan tidak jarang apabila saya tidak mengerti pelajaran saya tidur, saya suruh teman di depan saya untuk menghalangi penglihatan guru yang sedang belajar.saya sering lupa membawa buku pelajaran saya lebih suka membawa 2 buku tulis saja di dalam tas. Terkadang saat guru menanyakan mana buku paket saya saat proses belajar berlangsung saya bilang saja bukunya hilang. Dan di rumah saya sering bermain bola di lapangan sama teman,pulang bermain jam 8 malam terus saya makan dan mandi kemudian keluar lagi jam 10 malam untuk main warnet atau PS (Play Station) ,dengan juga hasil wawancara di salah satru guru BK pada hari selasa tanggal 21 february 2017.“Menurut guru BK kalau di lihat dari perilaku di dalam kelas masih ada beberapa para siswa yang melanggar aturan antara lain tidak membawa buku paket dengan benar,tidak memakai seragam sesuai hari yang di terapkan, tidak mengerjakan tugas rumah dan masih ada aja siswa yang tidur saat proses belajar. Ya...kalau perilaku yang terjadi di luar kelas masih ada juga siswa berani cabut, datang terlambat dan beberapa belakangan ini ada siswa berani berantam di daerah lingkungan sekolah.Sebenarnya saya sebagai guru BP di sini masih baru beberapa minggu tapi saya sebelumnya sebagai guru wali ,saya merangkap di sini mengajar mata pelajaran sosiologi, latar belakang guru BK sebelum saya,dia di keluarkan karena berani memukul dan menampar siswa ,siswa pun mengadukan kepada kepala sekolah dan orang tua.

Hasil wawancara menunjukan, Siswa tidak mengerti pelajaran atau materi yang akan di pelajari saat proses belajar di kelas berlangsung, hal ini di karenakan siswa tidak mengulang atau tidak membaca buku sebelum materi diajarkan. Siswa yang lain mengatakan keadaan fisik yang lelah sehingga membuat dia mengantuk di dalam kelas.

Siswa dalam hal ini sangat di pengaruhi kemalasan dan kurangnya motivasi saat proses belajar. Motivasi belajar salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Sudjana ,1995). Motivasi belajar dalam hal ini di kaji dari segi motivasi interistik yaitu motivasi yang muncul dari diri siswa sendiri. Koeswara dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006) mengartikan motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya

belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan atau cita-cita, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

Orang yang memiliki motivasi akan memiliki semangat juang untuk mencapai segala sesuatu yang di harapkannya. Dalam belajar di perlukan motivasi ,karena motivasi akan menentukan hasil belajar ,makin banyak motivasi ,makin berhasil pelajaran itu (Nasution, 2000). Sedangkan orang yang tidak mempunyai motivasi , tidak akan timbul dalam dirinya semangat juang untuk menggapai harapannya.. Motivasi yang kuat sangatlah dibutuhkan dalam belajar (Slameto 1995). Motivasi belajar akan membuat siswa berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Berbeda dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini, dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Belajar Pada Siswa kelas X dan XI di SMA YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2016 / 2017”.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian akan meneliti motivasi belajar dengan kesiapan belajar pada Siswa–siswi di sekolah SMA YAPIM Medan. Kesiapan belajar adalah sebagai suatu yang identik dengan kemampuan dasar awal (*entering behavior*), yaitu kemampuan-kemampuan dasar yang harus dikuasai dengan persyarat (*prerequisite*) untuk keberhasilan proses belajar yang akan dimasuki.. Kesiapan belajar yang baik akan mencapai hasil belajar yang baik, sedangkan kesiapan belajar yang tidak baik akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan belajar.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah menurut Oemar Hamalik (2003), dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor

tersebut dapat terpenuhi maka akan memperlancar proses belajar mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalahnya pada kesiapan belajar karena sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu kesiapan belajar pada siswa kelas X dan XI. Meskipun kesiapan belajar dapat dipengaruhi banyak faktor, tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada faktor yaitu Motivasi . Penelitian ini hanya memfokuskan sampel pada Siswa kelas X dan XI di SMA YAPIM Medan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas maka penelitian membuat rumusan masalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesiapan belajar dengan motivasi belajar pada siswa-siswi di SMA YAPIM Medan

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesiapan belajar dengan motivasi belajar siswa-siswi di SMA YAPIM Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan bagi ilmu psikologi terutama psikologi pendidikan yang berkaitan dengan kesiapan belajar. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberi untuk menjadi referensi penelitian berikutnya yang berkaitan motivasi belajar dan kesiapan belajar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi keluarga siswa, siswa dan peneliti selanjutnya. Manfaat yang diharapkan, sebagai berikut.

a) Bagi keluarga

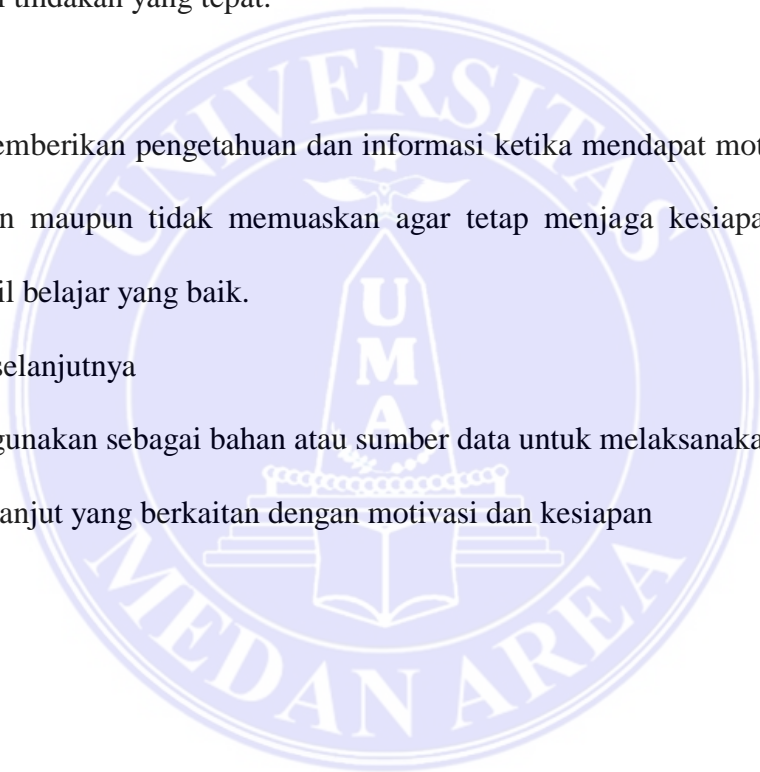
Mengetahui seberapa tinggi motivasi dan kesiapan belajar anak Sehingga keluarga dapat mengambil tindakan yang tepat.

b) Untuk Siswa

Dapat memberikan pengetahuan dan informasi ketika mendapat motivasi belajar baik yang memuaskan maupun tidak memuaskan agar tetap menjaga kesiapan belajar supaya mendapatkan hasil belajar yang baik.

c) Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan atau sumber data untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan motivasi dan kesiapan belajar siswa.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. SISWA

1. Pengertian siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu Madyo (1993).

Remaja berasal dari kata lain *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock,1996). Masa remaja dipandang sebagai suatu masa yang diawali dengan datangnya masa pubertas dan berakhir dengan datangnya kedewasaan. Monks, Knoers dan Haditono (2001) berpendapat bahwa masa remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, ia tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi juga tidak termasuk golongan orang dewasa, karena masih belum mampu menguasai fungsi fisik maupun fisikisnya, tidak termasuk anak-anak, karena remaja mengalami perubahan baik fisik maupun psikis, yang menyebabkan berbeda dengan anak-anak.

Steinberg (1993) menyatakan bahwa bagi kaum remaja menegakkan kemandirian adalah sama pentingnya seperti dalam artian usaha untuk menegakkan identitas. Menjadi pribadi yang mandiri, yakni pribadi yang menguasai dan mengatur diri sendiri, merupakan salah satu tugas perkembangan yang paling mendasar dalam tahun-tahun masa remaja. Selama masa remaja,tuntutan terhadap kemandirian ini sangat besar dan jika tidak di respon secara tepat bisa saja menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis remaja di masa mendatang. Ketika individu tidak dapat mencapai tahap

kemandirian dengan baik, individu akan menerima otoritas orang lain dalam menyusun kegiatannya, mengarahkan minatnya tanpa protes, bahkan individu selalu meminta pengarahan dari orang lain. Individu selalu mencari dukungan dari orang lain dalam menghadapi masalah dan tidak mampu menggunakan pikirannya untuk hal-hal yang penting baginya.

Bruner (2003) mengatakan belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang siswa tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.. Sebab itu Bruner mempunyai pendapat ,langkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dan cepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Di dalam proses belajar Bruner memetingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa adalah ststus yang di sandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa.

B. Kesiapan Belajar

1. Pengertian Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar sebagai bentuk analisis kemampuan awal selanjutnya sitilah kesiapan tidak sulit dipahami, mengingat pengertiannya yang relati jelas dan lugas. Secara umum, kesiapan (terjemahan dari “readiness”) menunjukkan pada suatu keadaan siap beraksi atau berbuat sesuatu. Dalam pemaknaan selanjutnya, istilah kesiapan belajar dapat diartikan secara khusus, yaitu menunjukkan pada kesiapan untuk memulai belajar di kelas satu sekolahan.

Hamzah B. Uno (2012) menjelaskan bahwa kesiapan (*readiness*) adalah kapasitas/ kemampuan potensial baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu. Sejalan

dengan pendapat tersebut Slameto (2010) menjelaskan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan memberikan sumbangan yang besar pada siswa dalam menerima pengetahuan, karena secara tidak langsung kondisi tersebut telah menyiapkan otak untuk memberi respon. Kesiapan belajar sangat penting dijadikan landasan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya kesiapan proses belajar tidak akan maksimal. Apabila siswa siap melakukan proses belajar, maka akan diperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya jika siswa tidak siap untuk belajar, tidak akan diperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran sebaiknya dilakukan jika individu memiliki kesiapan untuk belajar.

Nasution (1988) menyatakan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Sejalan dengan pendapat tersebut, Made Pidarta (2007) menjelaskan bahwa kesiapan belajar merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman belajar yang dia temukan.

Menurut Worrel (2001) Kesiapan belajar sebagai sesuatu identik dengan kemampuan dasar awal (*entering behavior*), yaitu kemampuan-kemampuan dasar yang harus dikuasai dengan prasyarat untuk keberhasilan proses belajar yang akan dimasuki. Dari ungkapan itu terlihat bahwa Worrel dan Stiwell mengartikan kesiapan belajar secara khusus pada aspek kognitif atau akademik. Gage (1990), Sebuah kesiapan anak belajar dapat di definisikan dalam 5 domain:

- a). Kesejahteraan fisik dan perkembangan motorik
- b). Kesehatan emosional dan pedekatan terhadap pengalaman baru
- c). Sosial pengetahuan dan kompetensi
- d). Kemampuan bahasa
- e). Pengetahuan dan ketrampilan umum

Suyadi (2002) megemukakan mengenai ciri kesiapan dalam konteks pembelajaran, dapat dimaknai bahwa agar peserta didik dapat menerima informasi materi atau pelajaran terlebih mereka harus siap baik secara fisik maupun psikis guna menerima pelajaran, Jangan memulai pelajaran jika peserta didik belum siap menerimanya. Ciri-ciri klesiapan belajar menurut Suyadi (2002) ialah:

- 1) Mempunyai psikis yang baik sebelum proses belajar
- 2) Mempunyai fisik yang baik sebelum proses belajar
- 3) Memperadakan atau mempersiapkan materil yang di butuhkan untuk proses belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kesiapan belajar merupakan kondisi awal dari suatu kegiatan belajar membuat seseorang siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada dirinya dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Darsono (2000) menjelaskan faktor kesiapan belajar meliputi :

- a) Kondisi fisik yang tidak kondusif. Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar.
- b) Kondisi psikologis yang kurang baik. Misalnya gelisah, tertekan, dsb. merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto (2010) menjelaskan kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu :

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
- 3) Ketrampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

WastySoemanto (2003) menyebutkan faktor yang membentuk kesiapan belajar meliputi :

- a). Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi; ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual.
- b) Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah (2000) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar meliputi:

- a) Kesiapan fisik

Kesiapan fisik berkaitan erat dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial individu. Individu yang kurang sehat mungkin kurangnya vitamin, badanya kurang energi untuk belajar. Hal ini dapat mempengaruhi pada kelancaran proses belajar. Begitu pun sebaliknya jika badan tidak sakit (jauh dari gangguan lesu mengantuk, dan sebagainya). Hal ini akan memudahkan untuk belajar karena tidak ada gangguan dari kondisi fisiknya.

- b) Kesiapan psikis

Kesiapan psikis berkaitan dengan kecerdasan, daya ingat tinggi, kebutuhan yang terpuaskan, ada hasrat atau motivasi untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada perhatian.

- c) Kesiapan Materiil

Individu dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari atau dikerjakan, misalnya buku bacaan, buku paket dari sekolah

Maupun diktat lain yang relevan digunakan sebagai bahan acuan belajar, mempunyai buku catatan dll. Dengan didukung berbagai sumber bacaan maka akan memberikan pengetahuan dan akan membantu siswa dalam merespon atas pertanyaan-pertanyaandari guru terkait dengan pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa, yaitu kesiapan fisik, psikis, dan materiil. Kesiapan fisik berkaitan dengan kondisi tubuh siswa. kesiapan psikis berkaitan dengan kecerdasan, sedangkan kesiapan materiil meliputi kesiapan alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, yaitu: buku tulis, buku paket, pensil, dan lain sebagainya.

3. Aspek-aspek kesiapan belajar

Kornblum dikutip Morrison (2002) mengemukakan bahwa kesiapan belajar dapat meliputi perkembangan aspek ,yaitu:

- a) fisik
- b) kognitif
- c) sosial
- d) dan emosi

Dalyono (2007) mengemukakan aspek yang mempengaruhi kesiapan belajar yang akan mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

1. Aspek internal (yang berasal dari dalam diri), meliputi:
 - a) kesehatan
 - b) itelegensi dan bakat
 - c) minat dan motivasi
 - d) cara belajar
2. Aspek eksternal (yang berasal dari luar diri) meliputi:

- a) Keluarga
- b) Sekolah
- c) Masyarakat
- d) Lingkungan sekitar

Menurut Slameto (2010) aspek-aspek kesiapan belajar diantaranya:

- 1) Kematangan (Maturation), adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.
- 2) Kecerdasan

Menurut J.Piaget , perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut :

- a) Sensori motor periode (0-2 tahun)

Anak banyak bereaksi reflex ,reflex tersebut belum terorganisasikan. Terjadi perkembangan perbuatan sensori motor dari yang sederhana ke yang relative lebih kompleks.

- b) *Preoperational period* (2-7 tahun)

Anak mulai mempelajari nama-nama dari objek yang sama dengan apa yang di pelajari orang dewasa.

- c) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun)

Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada objek-objek yang konkret serta :

- (1) Ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya.
- (2) Dapat mengorganisasikan situasi atau masalah.
- (3) Dapat berfikir dengan betul (berfikir logis, mengerti sebab akibat, memecahkan masalah dan berfikir secara ilmiah).

Menurut Nasution (2010) Kesiapan Belajar terdiri dari atas tiga aspek yaitu:

- a. Perhatian, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan belajar tidak menjadi bahan perhatian siswa, maka timbul kebosanan dan tidak akan menyukai belajar lagi (Slameto, 1995). Ketika siswa memiliki perhatian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, maka mereka telah memusatkan pikirannya pada pembelajaran tersebut. Hal ini memudahkan siswa untuk menyerap materi yang sedang disampaikan oleh guru. Orang yang memiliki perhatian terhadap suatu objek, maka konsentrasinya telah diarahkan penuh terhadap objek tersebut (Slameto, 2003). Dalam belajar, orang yang tidak dapat berkonsentrasi jelas tidak akan berhasil menyimpan atau menguasai bahan pelajaran (Djamarah, 2002). Selanjutnya menurut Darso (2011) belajar yang disertai dengan perhatian diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang baik pula.
- b. Motivasi belajar, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar (Sudjana, 1995). Motivasi belajar dalam hal ini dikaji dari segi motivasi intristik yaitu motivasi yang muncul dari diri siswa sendiri. Orang yang memiliki motivasi akan memiliki semangat juang untuk mencapai segala sesuatu yang di harapkannya. Dalam belajar diperlukan motivasi, karena motivasi akan menentukan hasil belajar, makin banyak motivasi, makin berhasil pelajaran itu (Nasution 2000). Sedangkan orang yang tidak mempunyai motivasi, tidak akan timbul dalam dirinya semangat juang untuk menggapai harapannya. Motivasi yang kuat sangatlah dibutuhkan dalam belajar (Slameto 1995). Motivasi belajar akan membuat siswa berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Berbeda dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka perilaku yang ditunjukkan adalah acuh terhadap pembelajaran, bermalas-malasan serta tidak memiliki tujuan belajar yang baik.

c. Perkembangan kesiapan, Perkembangan kesiapan dalam belajar yaitu peningkatan pemahaman yang di peroleh siswa yang merupakan hasil dari proses belajarnya. Menurut Makmun (2004) perkembangan kesiapan adalah perubahan – perubahan yang di tunjukan oleh individu menuju tingkat kematangan (maturity). Selain itu menurut Nurkencana (1986) bahwa perkembangan kesiapan erat hubungannya dengan kematangan belajar ,kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu maka orang tersebut akan siap menerima pelajaran-pelajaran baru yang akan berdampak pada berhasilnya tujuan belajar.

Lebih lanjut Dalyono (2007) juga mengemukakan aspek yang memengaruhi kesiapan belajar yang akan mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- 1) Aspek internal (yang berasal dari dalam diri) meliputi : kesehatan, itegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar.
- 2) Aspek eksternal (yang berasal dari luar diri), meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa,yaitu: Aspek internal dan Aspek eksternal.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman (2011), mengartikan kata “motif” sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan mental yang menggerakkan untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dalyono (2009), menjelaskan bahwa motivasi adalah daya penggerak/

pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi dikatakan sebagai penggerak, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha meniadakan perasaan tidak suka itu. Hamzah B. Uno (2010), menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Sejalan dengan pendapat tersebut Syaiful Bahri Djamarah (2008), mengungkapkan bahwa motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas yang nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi adalah proses-proses dalam menentukan gerak atau tingkah laku individu pada tujuan-tujuan. Menurut Ngilim Purwanto (2000) motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2011) menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi juga bisa berbentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau memperoleh kepuasan dengan perbuatannya.

Mc. Donald (Sardiman, 2007), mengemukakan bahwa ada tiga elemen penting dalam motivasi yaitu :

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Karena motivasi menyangkut perubahan energi manusia, maka penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, namun kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang bersifat dinamis dan merupakan suatu proses yang dapat menampilkan perilaku untuk mencapai tujuan dalam memuaskan kebutuhan-kebutuhan dirinya , sehingga dapat mendapatkan tujuan yang di kehendaki dan dapat di selaras dengan waktu yang ada.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor interistik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan ,lingkungan belajar yang menarik (Uno, 2006).

Hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada pelajar yang akan sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi belajar adalah usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin terjadi belajar. Jadi, perhatiannya akan lebih intensif dengan adanya motivasi dalam diri seseorang untuk mempelajari materi pelajaran tersebut sehingga seseorang siswa menaruh minat terhadap materi pelajaran (Achmad ,2007).

Clayton Alderfer dalam Nashar (2004) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman (2007) yang mendefinisikan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan

semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki semangat untuk belajar akan lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Syaiful Bahri Djamarah (2002) mendefinisikan motivasi belajar merupakan dorongan /penggerak maupun penyeleksi perbuatan dalam belajar. Motivasi yang dimiliki seseorang dapat menentukan perbuatan yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Koeswara dalam Dimiyati & Mudjiono (2006) mengartikan motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Adanya keinginan atau cita-cita, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan memperhatikan penjelasan dari guru dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai prestasi belajar yang optimal.

2. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Syaiful Bahri Djamarah (2002) menjelaskan ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu :

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang akan melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Apabila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Sehingga motivasi dikatakan sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar Anak didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki semangat belajar yang kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan pujian atau hadiah melainkan karena ingin mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya. Sedangkan anak didik yang memperoleh motivasi ekstrinsik tanpa adanya motivasi intrinsik semangat belajarnya akan mudah lemah. Karena dia kurang percaya diri, bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Dia belajar sematamata hanya untuk memperoleh hadiah.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman memuji berarti memberikan penghargaan. Dengan pujian akan memberikan semangat kepada anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan hukuman diberikan dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif pada anak.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak dapat dihindari dari anak didik adalah kebutuhan untuk memenuhi rasa keingintahuannya, kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan, dan perhatian. Oleh karena itu anak didik belajar. Sebagai guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik, untuk memancing semangat belajar anak dengan memberikan penghargaan terhadap prestasi anak didik.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar Anak didik yang memiliki motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dalam dirinya tertanam rasa percaya diri. Meskipun teman yang lain menyontek ketika ulangan, dia tidak akan terpengaruh dan tetap tenang menjawab soalnya.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar Anak didik yang menyenangkan pelajaran tertentu maka dia akan mempelajarinya dengan tekun dan senang hati. Hasil belajar yang

diperoleh pun akan memuaskan. Sehingga tinggi rendahnya motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar anak didik.

Sedangkan Mc. Donald (Sardiman, 2007), mengemukakan bahwa ada tiga elemen penting dalam motivasi yaitu :

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Karena motivasi menyangkut perubahan energy manusia, maka penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/“feeling”,afeksi seseorang.Motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, namun kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Berdasarkan uraian diatas Motivasi memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Supaya peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekedar diketahui, namun perlu diterapkan dalam proses pembelajaran.Ada beberapa prinsip-prinsip motivasi seperti yang telah uraikan dari beberapa pendapat di atas, yaitu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, dan motivasi muncul karena adanya tujuan.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti didasari oleh adanya motivasi, dan motivasi telah bertalian dengan tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yang disebutkan oleh Sardiman (2012), yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Oemar Hamalik (2013) menjelaskan ada beberapa fungsi motivasi yaitu:
 1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
 2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Motivasi mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
 3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan, dalam hal ini kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam kegiatan belajar. Motivasi selain sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan juga berfungsi sebagai pengarah yang mengarahkan perbuatan seseorang untuk mencapai tujuannya.

4. Aspek – aspek motivasi belajar

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2007), yaitu:

1. Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.
2. Motivasi ekstrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa motivasi mempunyai dua aspek dalam teori motivasi belajar yaitu Motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan juga berfungsi sebagai pengarah yang mengarahkan perbuatan seseorang.

5. Faktor—Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Yusuf (2009) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Diuraikan sebagai berikut :

a) Faktor internal (yang berasal dari diri sendiri)

1) Faktor fisik

Faktor fisik yang dimaksud meliputi: nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Dengan kekurangan gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan belajar.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N. Frandsen (Farozin, 2011) adalah sebagai berikut:

- a) Rasa ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b) Sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju.
- c) Keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d) Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru.
- e) Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran.
- f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.

Sedangkan faktor psikis yang menghambat adalah sebagai berikut:

- (1) Gangguan emosional, seperti: merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah.
- (2) Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti: tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu yang teratur dan kurang terbiasa membaca buku mata pelajaran. Kedua faktor yang telah dipaparkan merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

b) Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

- 1) Faktor non-sosial

Faktor non-sosial yang dimaksud ,seperti:keadaan udara,(cuaca panas atau dingin), waktu (pagi ,siang,malam), tempat(sepi, bising, atau kualitas tempat belajar)sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

2) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan langsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat dirumah siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar dirumah.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal terbagi menjadi dua yaitu faktor psikologis dan faktor fisik, dan faktor eksternal terbagi dua juga yaitu faktor non-sosial dan faktor sosial.

6. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2006) ciri-ciri anak yang memiliki motivasi tinggi adalah:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat mengerjakan tugas terus menerus dalam waktu yang lama,tidak berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa ,tidak cepat dengan hasil yang telah dicapainya).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam macam masalah.

- d) Lebih senang bekerja sendiri (tidak tergantung pada orang lain).
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (berulang-ulang begitu saja, sehingga tidak kreatif).
- f) Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (sudah yakin akan sesuatu).
- g) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang di yakini.
- h) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan dari teori diatas ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi maka dalam kegiatan belajar mengajarnya maka akan berhasil dengan baik dan cenderung menjadi orang yang sukses . Jadi antara seseorang yang memiliki motivasi belajar rendah dan tinggi memiliki cirri-ciri yang berbeda pula.

7. Indikator-Indikator Motivasi Belajar Siswa

Motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki kekuatan yang berbeda -beda. Motivasi yang kuat biasanya bersumber dari diri sendiri (intrinsik). Motivasi yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku individu.

Sardiman (2012) menjelaskan bahwa ada beberapa indicator yang dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar yaitu:

- a. Motivasi interistik
 - 1. Tekun menghadapi tugas
 - 2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
 - 3. Lebih senang bekerja mandiri
 - 4. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
 - 5. Kuat kemauan dalam belajar
 - 6. Jumlah yang di sediakan untuk belajar

b. Motivasi ekstrinsik

1. Hadiah atau ganjaran
2. Hukuman
3. Persaingan dengan teman atau lingkungan

Sedangkan menurut Martin Handoko (2010), indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a . Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b . Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c . Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d . Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Johnson dan Schwitzgebel & Kalb dalam Djaali (2011) menjelaskan bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan
2. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaan.
4. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain
5. Mampu menanggukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas sangat penting dimiliki anak didik dalam proses pembelajaran. Apabila siswa memiliki ketekunan, tidak mudah putus asa, bertanggung

jawab, ulet dalam memecahkan masalah, memiliki tujuan yang realistis, mandiri dalam menghadapi hambatan dan adanya kemauan yang kuat untuk belajar,

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai prestasi belajar yang optimal.

D. Hubungan Motivasi dengan Kesiapan Belajar

Nasution (1988) menyatakan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Sejalan dengan pendapat tersebut, Made Pidarta (2007) menjelaskan bahwa kesiapan belajar merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman belajar yang ia temukan.

Menurut Worrel (2001) Kesiapan belajar sebagai sesuatu identik dengan kemampuan dasar awal (*enterimg behavior*), yaitu kemampuan-kemampuan dasar yang harus dikuasai dengan prasyarat untuk keberhasilan proses belajar yang akan dimasuki. Dari ungkapan itu terlihat bahwa Worrel dan Stiwell mengartikan kesiapan belajar secara khusus pada aspek kognitif atau akademik.

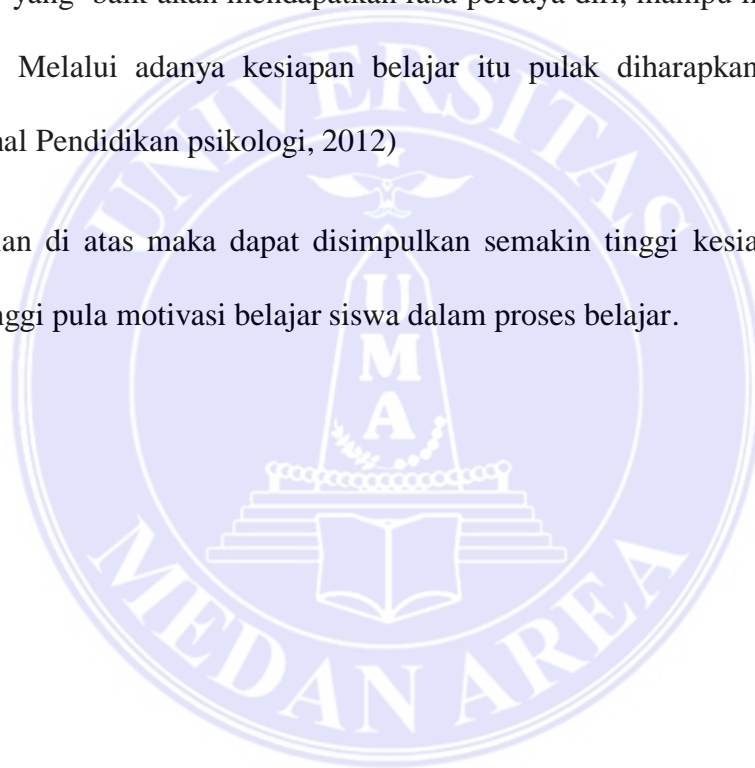
Motivasi belajar adalah usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin terjadi belajar. Jadi, perhatiannya akan lebih intensif dengan adanya motivasi dalam diri seseorang untuk mempelajari materi pelajaran tersebut sehingga seseorang siswa menaruh minat terhadap materi pelajaran (Achmad, 2007).

Clayton Alderfer dalam Nashar (2004) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Hal tersebut sejalan dengan pendapat

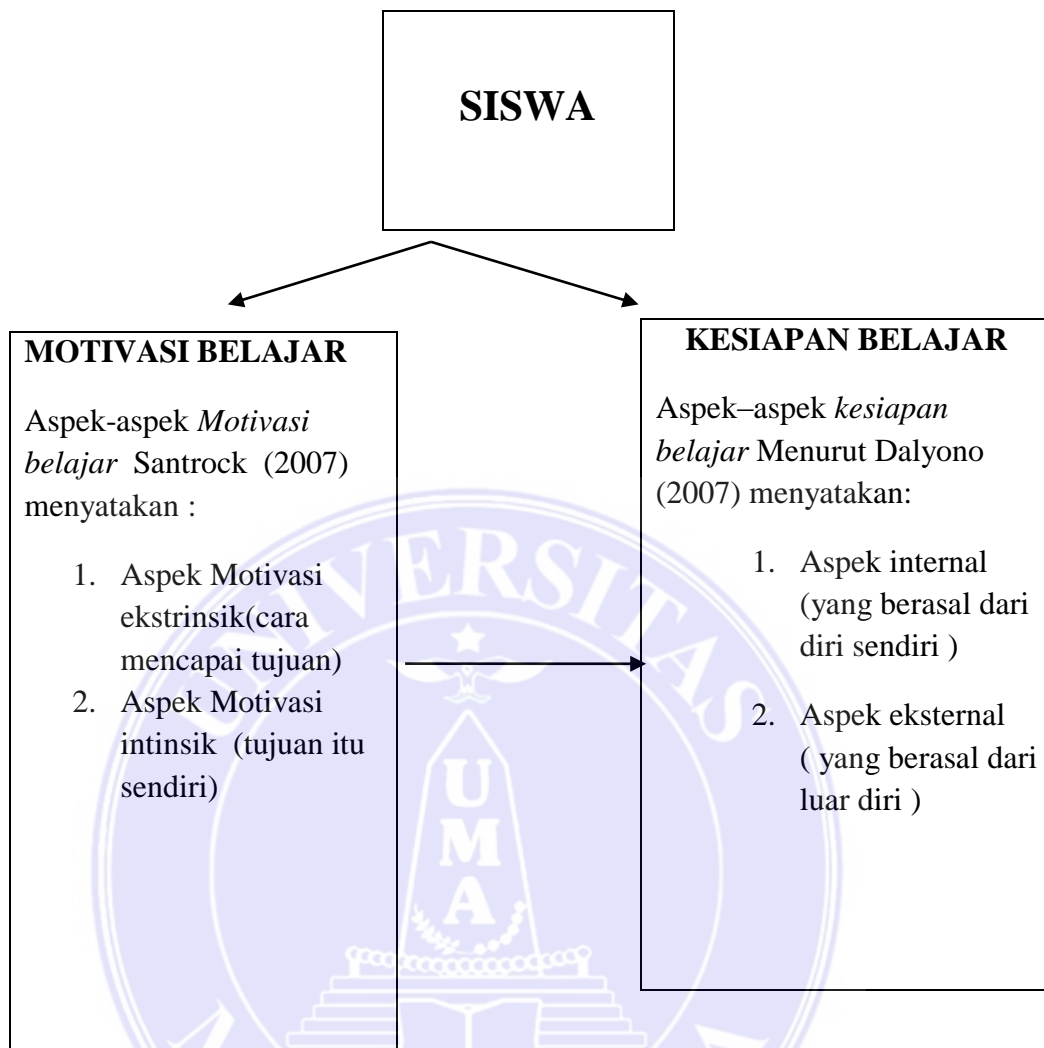
Sardiman (2007) yang mendefinisikan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual.

Berdasarkan dari beberapa teori menurut para ahli diatas bahwasannya motivasi belajar mempengaruhi kesiapan belajar. Dan Motivasi belajar tersebut dapat di lihat dari perilaku siswa apakah mereka benar-benar belajar dengan baik dan bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan , maka dari itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan melakukan kesiapan dalam proses belajar. Karena dengan adanya kesiapan belajar yang baik akan mendapatkan rasa percaya diri, mampu mengerjakan tugas, dan sebagainya. Melalui adanya kesiapan belajar itu pulak diharapkan motivasi belajar meningkat (Jurnal Pendidikan psikologi, 2012)

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan semakin tinggi kesiapan belajar siswa akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dalam proses belajar.



F. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar. Dengan asumsi jika Siswa yang semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula kesiapan belajar siswa dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa semakin rendah pula kesiapan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai (A) Identifikasi Variabel Penelitian, (B) Defenisi Penelitian Operasional Penelitian (C) Populasi dan teknik Pengambilan sampel, (D) Metode Pengambilan Data, Validitas dan Reliabilitas alat ukur, serta (E) Metode Anlisis Data.

A. Identifikasi Variabel

Variabel bebas (X) : Motivasi belajar

Variabel terikat (Y) : *Kesiapan belajar*

B. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu gambaran objektif bagaimana variabel penelitian akan diukur dan diamati (King, 2013). Adapun definisi operasional dari variabel-variabel tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar

Kesiapan belajar adalah Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar terbagi dua yaitu motivasi dari dalam diri dan dari luar. Motivasi dari dalam diri adalah merupakan suatu dorongan yang muncul daridalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai

prestasi belajar yang optimal, Motivasi dari luar yaitu adanya penghargaan , dan lingkungan belajar yang menarik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sudjana (2005) "populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitas , maupun kualitas dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya." Sedangkan Menurut Arikunto (2006), "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (dalam Sugiyono,2012)

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menetapkan yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X dan XI SMA YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 5 kelas yaitu: X IPA =40 siswa, X IPS=40 siswa, XI IPA=37 siswa, XI IPS-1=33 siswa, XI IPS-2=37 siswa ,yang berjumlah keseluruhan 187 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Besarnya anggota sampel harus dihitung ,Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa dan yang memenuhi kriteria serta bersedia menjadi subjek penelitian sebanyak 47 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2010), sampel adalah wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (2010), menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Arikunto (2010) menjelaskan jika jumlah subjek penelitian lebih 100, maka sampel dapat diambil 10% atau lebih tergantung dari pada keadaan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008).

Adapun ciri-ciri sampel sebagai berikut:

1. Siswa yang rangking 5 besar paling terakhir dari setiap kelas X dan XI di SMA
2. Siswa yang pernah bermasalah dan tercatat di buku kesalahan guru BK

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode skala. Dimana skala adalah suatu daftar yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan kondisi yang tidak diketahui. Alasannya diungkapkan skala dalam penelitian Hadi (Kusuma,2010) yaitu :

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
- b. Hal-hal yang sudah dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh penelitian.

Selain itu metode skala psikologis digunakan dalam penelitian atas dasar pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Metode skala psikologis merupakan metode yang praktis.
2. Dalam waktu yang relative singkat dapat dikumpulkan data yang banyak.
3. Metode psikologis merupakan metode yang dapat menghemat tenaga dan ekonomis

Penelitian ini menggunakan skala Model Likert. Perskalaan ini merupakan model perskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai sikap (Azwar, 2000). Prosedur perskalaan dengan metode likert didasari oleh dua asumsi yaitu:

- a. Setiap pernyataan sikap yang disepakati sebagai pernyataan yang Favorable (mendukung) atau Unfavorable (tidak mendukung).
- b. Jawaban dari individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot yang lebih tinggi dari pada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negative.

Dalam penelitian ini akan digunakan dua buah skala, yaitu skala motivasi belajar dan skala kesiapan belajar

1. Skala motivasi belajar

Skala motivasi belajar ini dikembangkan peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2000) mendefinisikan motivasi belajar merupakan dorongan/penggerak maupun penyeleksi perbuatan dalam belajar. Motivasi yang dimiliki seseorang dapat menentukan perbuatan yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

2. Skala kesiapan belajar

Skala Hamzah B. Uno (2012) menjelaskan bahwa kesiapan (*readiness*) adalah kapasitas/ kemampuan potensial baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.

Kedua skala dalam penelitian ini berbentuk tipe pilihan dan tiap butir diberi empat pilihan jawaban. Untuk butir *favourable* jawaban “SS (Sangat Sesuai)” diberi nilai 4, jawaban “S (Sesuai)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Sesuai)” diberi nilai 2, jawaban “STS (Sangat Tidak Sesuai)” diberi nilai 1. Dan untuk unfavourable, jawaban “SS (Sangat Sesuai) diberi nilai 1, jawaban “S

(Sesuai) diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Sesuai) diberi nilai 3 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Sesuai)’ diberi nilai 4.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut valid dan reliable. Sebelum digunakan dalam penelitian, maka alat ukur (skala) terlebih dahulu dilakukan uji coba (*try out*) untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya (Azwar,2002).

a. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2002), validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan keceratan. Suatu alat ukur dikatakan valid jika mampu menjalankan fungsi ukuran dengan tepat dan cermat, yaitu cermat dalam mendeteksi perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini skala di uji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa Product Moment Pearson (Hadi, 2000) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{N}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total

$\sum XY$ =Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total

$\sum X$ =Jumlah skor seluruh subjek untuk tiap butir

$\sum Y$ =Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

N =Jumlah subjek.

Sedangkan untuk standar pengukuran yang digunakan dalam menentukan validitas item, mengacu pada pendapatnya Arikunto (2010) bahwa setiap item

dikatakan valid apabila r hasil lebih besar dari r table. Butir –butir instrument yang tidak valid tidak diadakan revisi melainkan dihilangkan dengan pertimbangan.

- a. jumlah dan muatan butir item cukup representative untuk menjangar data tentang hubungan antara iklim kelas dengan pengaturan diri dalam belajar.
- b. Item-item yang tidak valid telah terwakili oleh item-item yang valid.

1. Realiabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2002) reliabilitas berasal dari kata reliability yang mempunyai asal kata reply dan ability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi tersebut sebagai pengukuran yang reliable artinya keterpercayaan, keterdalaman, keajegan, dan kestabilan. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya.

Sebenarnya reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor kesalahan dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliable tentu tidak akan konsisten pula dari waktu ke waktu (Azwar,2002).

Pada penelitian ini reliabelitas alat ukur penelitian ini digunakan teknik analisis varian yang dikembangkan Hoyt. Adapun rumus teknik Hoyt yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_a = 1 - \frac{M_{K1}}{M_{Ks}}$$

Keterangan :

- ra = Koefisien reliabilitas alat ukur
- M_{Ki} = Mean kuadrat interaksi antar item dengan subjek
- M_{Ks} = Mean kuadrat antara subjek
- 1 = Bilangan koefisien

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah kritis dalam penelitian. Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis hasil penelitian untuk dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa analisis statistic. Statistic diharapkan menjadi dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk mengambil keputusan yang baik (Hadi,2000).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment dari pearson (Azwar, 2002) yaitu teknik analisis statistic untuk menguji hipotesis yang berorientasi korelatif dengan tujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel bebas yakni *motivasi belajar* dengan kesiapan belajar.

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y - (SD_x))}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

- r_{bt} = koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan part whole
- r_{xy} = koefisien korelasi sebelum dikoreksi
- SD_y = standar deviasi total
- SD_x = standar deviasi butir

Sebelum data analisis dengan teknik korelasi product momentm maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitianyang meliputi:

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari motivasi belajar memiliki hubungan yang linear dengan kesiapan belajar pada siswa.

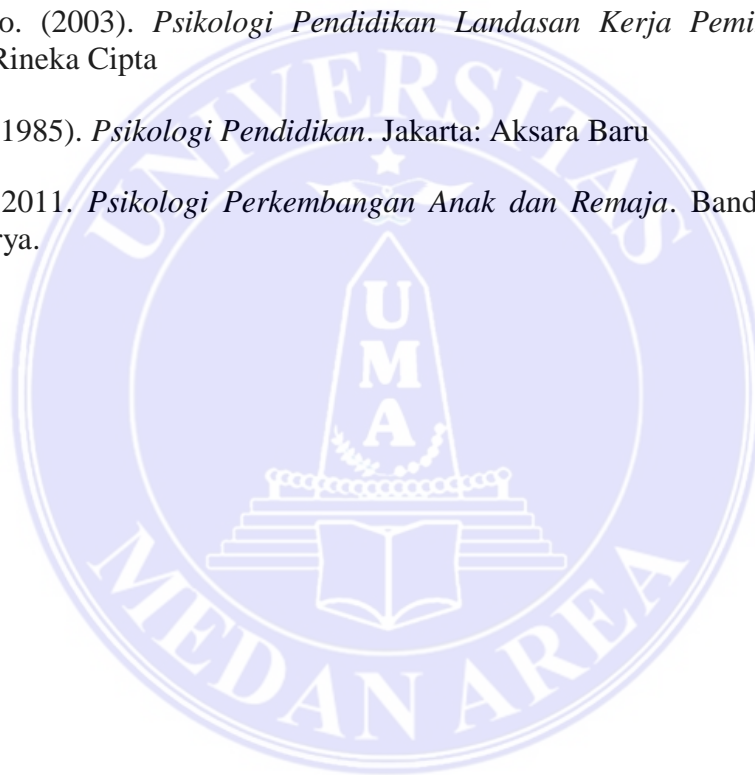




DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Baharuddin. (2009). *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Catharina Tri Anni. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press
- Dakir. (1993). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suyadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darsono dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Eti Nurhayati. (2011). *Psikologi pendidikan Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka belajar
- Hamzah B. Uno. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartini Kartono. (1985). *Peranan Keluarga Membentuk Anak*. Jakarta: Rajawali Press
- Made Pidarta. (2007). *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Martin Handoko. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Nasution. (1988). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Oemar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- _____. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- SDN Kaliharjo Kecamatan Kali Gesing Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2009/2010. *Skripsi*. UNS
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Djamarah, Syaiful Bahri . (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta .
- _____ (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tyas Arum. (2009). *Partisipasi Orang Tua terhadap Proses Belajar Siswa Kelas*
- Wasty Soemanto. (2003). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Whitherington. (1985). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru
- Yusuf Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.



SKALA PSIKOLOGI

BAGIAN I PENGANTAR

Salam hormat,

Dalam rangka kegiatan penelitian dari mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, kami memohon kesediaan siswa-siswi untuk meluangkan waktu sejenak untuk mengisi skala ini.

Dalam pengisian skala ini **tidak ada jawaban yang salah**. Oleh karena itu mohon pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri siswa-siswi dengan **jujur dan apa adanya tanpa mendiskusikan dengan teman lain**. Kami menjaga kerahasiaan jawaban siswa-siswi dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian semata.

Cara mengisi skala tersebut akan dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Jika telah selesai, mohon periksa kembali jawaban siswa-siswi, jangan sampai ada pernyataan yang terlewat.

Bantuan siswa-siswi dalam mengisi skala ini merupakan bantuan yang sangat besar artinya bagi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu atas perhatian dan partisipasi yang siswa-siswi berikan, kami ucapkan banyak terimakasih.

Hormat kami,

Peneliti

David Ecky Surbakti

BAGIAN II**DATA DIRI**

Isilah data diri siswa dengan benar pada kolom yang telah disediakan. Kami menjamin kerahasiaan identitas yang siswa berikan hanya untuk keperluan penelitian, tidak untuk keperluan lainnya.

Nama Inisial	
Usia Tahun
Kelas

BAGIAN III**PETUNJUK PENGISIAN SKALA**

Berikut ini saya sajikan dua skala psikologi. Jawablah semua pernyataan dalam skala tersebut dengan cara memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia di sebelah kanan pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang ibu-ibu pilih. Pilihan jawabannya adalah:

- SS : jika pernyataan **SANGAT SESUAI** dengan yang siswa-siswi lakukan atau rasakan.
- S : jika pernyataan **SESUAI** dengan yang siswa-siswi lakukan atau rasakan.
- TS : jika pernyataan **TIDAK SESUAI** dengan yang siswa-siswi lakukan atau rasakan.
- STS : jika pernyataan **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan yang siswa-siswi lakukan atau rasakan.

Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda. Tidak ada jawaban yang salah dalam setiap pernyataan, sehingga kami mohon untuk diisi secara jujur dan apa adanya sesuai dengan keadaan diri siswa-siswi yang sesungguhnya. Kami akan menjaga kerahasiaan jawaban siswa. Selamat mengerjakan!

SKALA MOTIVASI BELAJAR

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak mudah putus asa dan berusaha mengerjakan soal yang sulit	SS	S	TS	STS
2.	Saya suka mengerjakan soal yang sulit dan berusaha menemukan jawabannya	SS	S	TS	STS
3.	Saya malas mengerjakan pekerjaan rumah	SS	S	TS	STS
4.	Saya malas mempelajari kembali materi yang telah di ajarkan guru	SS	S	TS	STS
5.	Saya mengerjakan tugas rumah tanpa bantuan orang lain	SS	S	TS	STS
6.	Apabila guru memberikan tugas-tugas latihan saya mampu mengerjakannya	SS	S	TS	STS
7.	Dalam mencari refrensi materi pelajaran saya dibantu orang lain	SS	S	TS	STS
8.	Saya malas mengerjakan soal yang sulit	SS	S	TS	STS
9.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah sampai selesai	SS	S	TS	STS
10.	Materi yang belum saya pahami, saya pelajari dengan tekun	SS	S	TS	STS
11.	Dalam mengerjakan tugas rumah saya selalu dibantu orang lain	SS	S	TS	STS
12.	Saya mudah putus asa dan malas mengerjakan soal	SS	S	TS	STS
13.	Saya mencari refrensi materi pelajaran tanpa bantuan orang lain	SS	S	TS	STS
14.	Saya tertantang mengerjakan soal yang sulit dan berusaha menemukan jawabannya	SS	S	TS	STS
15.	Setiap memulai pelajaran saya selalu tidak bersemangat	SS	S	TS	STS
16.	Saya menggunakan waktu luang untuk bermain	SS	S	TS	STS
17.	Dalam memulai pelajaran saya selalu bersemangat	SS	S	TS	STS
18.	waktu luang yang saya miliki,saya gunakan untuk belajar	SS	S	TS	STS
19.	Saya malas mengerjakan soal yang sulit	SS	S	TS	STS
20.	Saya malas belajar di rumah	SS	S	TS	STS
21.	Saya akan meminta bantuan guru jika mengalami kesulitan belajar	SS	S	TS	STS

22.	.Saya meluangkan waktu untuk belajar di rumah	SS	S	TS	STS
23.	Dalam mencari refrensi materi pelajaran saya dibantu orang lain	SS	S	TS	STS
24.	Apabila ada kesulitan dalam belajar saya lebih suka diam	SS	S	TS	STS
25.	Untuk menghindari dari hukuman guru, saya mengerjakan tugas rumah	SS	S	TS	STS
26.	Saya rajin kesekolah agar mendapat rangking di kelas	SS	S	TS	STS
27.	saya selalu datang terlambat ke sekolah	SS	S	TS	STS
28.	saya sering cabut sekolah	SS	S	TS	STS
29.	Dalam mengerjakan tugas sekolah saya selalu di luan dari pada teman-teman saya	SS	S	TS	STS
30.	Agar tidak di suruh pulang ,saya selalu tepat waktu datang ke sekolah	SS	S	TS	STS
31.	Saya malas mengerjakan tugas rumah	SS	S	TS	STS
32.	Saya malas mengerjakan tugas-tugas sekolah	SS	S	TS	STS
33.	Saya belajar di rumah agar saya tidak di beri uang jajan oleh orang tua saya	SS	S	TS	STS
34.	Agar tidak di beri surat panggilan orang tua guru saya selalu mengerjakan tugas -tugas sekolah	SS	S	TS	STS
35.	Saya selalu paling terakhir mengumpul tugas sekolah	SS	S	TS	STS
36.	Meskipun saya diberi uang jajan , saya tidak mau belajar	SS	S	TS	STS
37.	Saya tidak di izinkan bermain sebelum menyelesaikan tugas pekerjaan rumah dari sekolah	SS	S	TS	STS
38.	Saya dapat mengerjakan sesuatu sebaik orang lain	SS	S	TS	STS
39.	Saya tidak pernah diajak liburan meskipun mendapat rangking bagus di sekolah	SS	S	TS	STS
40.	Saya kurang suka belajar bersama kelompok	SS	S	TS	STS
41.	Saya memakai atribut skolah agar tidak diberi sangsi oleh guru	SS	S	TS	STS
42.	Peraturan yang ketat memmbuat saya rajin kesekolah	SS	S	TS	STS
43.	Saya tidak dapat mengerjakan sesuatu sebaik orang lain	SS	S	TS	STS
44.	Bila saya mendapat rangking yang bagus di sekolah saya akan di ajak liburan bersama keluarga	SS	S	TS	STS

45.	Saya suka belajar bersama kelompok	SS	S	TS	STS
46.	Saya malas mengerjakan tugas rumah dari sekolah	SS	S	TS	STS
47.	Saya tidak memakai atribut sekolah meskipun saya tahu apabila tidak memakai akan di beri sanksi	SS	S	TS	STS
48.	Peraturan yang ketat membuat saya malas ke sekloah	SS	S	TS	STS



SKALA KESIAPAN BELAJAR

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sarapan sebelum berangkat ke sekolah	SS	S	TS	STS
2.	Saya mempunyai cita-cita dan akan berusaha mewujudkannya	SS	S	TS	STS
3.	Saya tidak mengerti materi yang dia ajarkan oleh guru	SS	S	TS	STS
4.	Saya tidak menghafal materi untuk persentase	SS	S	TS	STS
5.	Saya dapat memahami materi pelajaran yang di ajari guru	SS	S	TS	STS
6.	Sebelum persentase kedepan kelas, saya terlebih dahulu menghafal materi	SS	S	TS	STS
7.	Saya tidak sarapan sebelum berangkat ke sekolah	SS	S	TS	STS
8.	Saya tidak suka pelajaran ekstrakurikuler	SS	S	TS	STS
9.	Ketika mata pelajaran yang saya sukai, saya selalu hadir	SS	S	TS	STS
10.	Saya berlatih keras saat pelajaran ekstrakurikuler	SS	S	TS	STS
11.	Tidak ada mata pelajaran yang saya sukai	SS	S	TS	STS
12.	. Saya malas berolah raga	SS	S	TS	STS
13.	Saya mempelajari soal-soal latihan sebelum ujian	SS	S	TS	STS
14.	Saya berolah raga agar tubuh sehat	SS	S	TS	STS
15.	Saya tidak akan berusaha mewujudkan cita-cita saya	SS	S	TS	STS
16.	Saya malas melatih talenta saya	SS	S	TS	STS
17.	Saya mengasah talenta dengan berlatih bersama teman-teman	SS	S	TS	STS
18.	Saya tidak mempelajari soal-soal latihan	SS	S	TS	STS
19.	Orang tua saya menemani saya belajar di rumah	SS	S	TS	STS
20.	Saya mengikuti kursus bahasa inggris	SS	S	TS	STS
21.	Saya tidak berlatih dan belajar di taman dan lapangan sekolah	SS	S	TS	STS
22.	Tidak ada fasilitas belajar bahasa dan praktikum	SS	S	TS	STS
23.	Guru memberikan buku paket kepada saya	SS	S	TS	STS

24.	Saya mencari refrensi pelajaran di perpustakaan sekolah	SS	S	TS	STS
25.	Orang tua saya tidak pernah mengingatkan saya untuk berdoa	SS	S	TS	STS
26.	Saya tidak mengikuti kursus bahasa inggris	SS	S	TS	STS
27.	Orang tua saya memperlengkapi kebutuhan sekolah saya	SS	S	TS	STS
28.	Saya mengikuti perkumpulan kerohanian di lingkungan rumah	SS	S	TS	STS
29.	Apabila mencari refrensi pelajaran saya tidak pernah di perpustakaan sekolah	SS	S	TS	STS
30.	Saya belajar sendiri tanpa di temani	SS	S	TS	STS
31.	Orang tua mengingatkan saya berdoa agar diberi kemudahan dalam menuntun ilmu	SS	S	TS	STS
32.	Saya berlatih dan belajar di taman dan lapangan sekolah	SS	S	TS	STS
33.	Guru tidak memberikan buku paket	SS	S	TS	STS
34.	Orang tua saya tidak peduli perlengkapan sekolah saya	SS	S	TS	STS
35.	Guru memberi fasilitas belajar bahasa dan praktikum	SS	S	TS	STS
36.	Saya tidak mengikuti perkumpulan kerohanian	SS	S	TS	STS

VALIDITAS MOTIVASI BELAJAR

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	47	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,891	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi1	3,1489	,75119	47
Motivasi2	2,9574	,77900	47
Motivasi3	2,0000	,88465	47
Motivasi4	2,3617	,89505	47
Motivasi5	3,0638	,94188	47
Motivasi6	2,9362	,67258	47
Motivasi7	2,6596	,84124	47
Motivasi8	2,2979	,85757	47
Motivasi9	3,2553	,73627	47
Motivasi10	2,9362	,76341	47
Motivasi11	2,2128	,85811	47
Motivasi12	1,9787	,94384	47
Motivasi13	2,6596	,86669	47
Motivasi14	2,9787	,76583	47
Motivasi15	2,2766	,87730	47
Motivasi16	2,6383	,89505	47
Motivasi17	2,9787	,84672	47
Motivasi18	2,9149	,82961	47

Motivasi19	2,2128	,68955	47
Motivasi20	2,1915	,77005	47
Motivasi21	3,1915	,74128	47
Motivasi22	3,0426	,62406	47
Motivasi23	2,8298	,84233	47
Motivasi24	2,3191	,83683	47
Motivasi25	3,2553	,67464	47
Motivasi26	3,1702	,84233	47
Motivasi27	1,8298	1,00691	47
Motivasi28	1,8723	,99164	47
Motivasi29	2,7872	,80585	47
Motivasi30	3,1702	,81612	47
Motivasi31	2,1702	,96277	47
Motivasi32	2,0426	,85865	47
Motivasi33	2,0213	,96660	47
Motivasi34	3,0638	,91851	47
Motivasi35	1,8936	,86562	47
Motivasi36	1,8723	,92353	47
Motivasi37	2,9787	,87201	47
Motivasi38	2,9149	,74687	47
Motivasi39	2,3617	,96517	47
Motivasi40	2,4681	1,06017	47
Motivasi41	3,4894	,62109	47
Motivasi42	3,0851	,85541	47
Motivasi43	2,3830	,96804	47
Motivasi44	2,8723	,82402	47
Motivasi45	3,2128	,72039	47
Motivasi46	2,8298	1,04921	47
Motivasi47	2,8723	1,03456	47
Motivasi48	2,9149	,95165	47

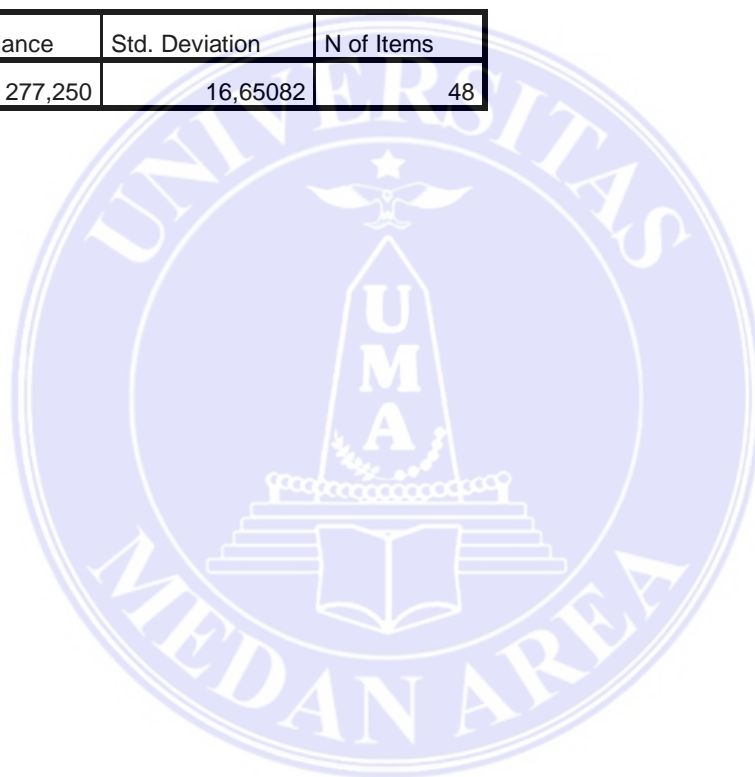
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Motivasi1	124,4255	267,032	,393	,889
Motivasi2	124,6170	264,720	,470	,888
Motivasi3	125,5745	264,119	,429	,888
Motivasi4	125,2128	261,954	,500	,887
Motivasi5	124,5106	265,125	,366	,889
Motivasi6	124,6383	266,888	,451	,889
Motivasi7	124,9149	262,340	,521	,887
Motivasi8	125,2766	265,683	,387	,889
Motivasi9	124,3191	277,700	-,040	,894
Motivasi10	124,6383	276,932	-,010	,894
Motivasi11	125,3617	263,671	,461	,888
Motivasi12	125,5957	262,768	,444	,888
Motivasi13	124,9149	264,601	,422	,889
Motivasi14	124,5957	266,855	,392	,889
Motivasi15	125,2979	265,344	,390	,889
Motivasi16	124,9362	266,974	,324	,890
Motivasi17	124,5957	265,942	,384	,889
Motivasi18	124,6596	266,056	,388	,889
Motivasi19	125,3617	267,453	,413	,889
Motivasi20	125,3830	263,415	,530	,887
Motivasi21	124,3830	275,415	,052	,893
Motivasi22	124,5319	280,863	-,191	,895
Motivasi23	124,7447	264,890	,425	,889
Motivasi24	125,2553	264,716	,435	,888
Motivasi25	124,3191	276,961	-,007	,893
Motivasi26	124,4043	266,942	,349	,890
Motivasi27	125,7447	256,846	,601	,886
Motivasi28	125,7021	261,648	,456	,888
Motivasi29	124,7872	266,780	,373	,889
Motivasi30	124,4043	265,898	,401	,889
Motivasi31	125,4043	265,550	,343	,890
Motivasi32	125,5319	261,733	,532	,887
Motivasi33	125,5532	263,079	,422	,888
Motivasi34	124,5106	279,081	-,087	,896
Motivasi35	125,6809	264,005	,444	,888
Motivasi36	125,7021	256,170	,684	,885
Motivasi37	124,5957	265,811	,376	,889
Motivasi38	124,6596	266,012	,438	,889
Motivasi39	125,2128	265,997	,328	,890

Motivasi40	125,1064	264,141	,348	,890
Motivasi41	124,0851	279,123	-,109	,894
Motivasi42	124,4894	265,560	,393	,889
Motivasi43	125,1915	261,593	,470	,888
Motivasi44	124,7021	277,170	-,022	,894
Motivasi45	124,3617	264,366	,528	,888
Motivasi46	124,7447	258,368	,527	,887
Motivasi47	124,7021	260,170	,480	,888
Motivasi48	124,6596	264,273	,390	,889

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
127,5745	277,250	16,65082	48



VALIDITAS KESIAPAN BELAJAR

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	47	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,848	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kesiapan1	2,0851	1,11958	47
Kesiapan2	1,9149	1,05973	47
Kesiapan3	2,8298	,89246	47
Kesiapan4	2,7660	,88986	47
Kesiapan5	2,1489	,77960	47
Kesiapan6	2,2979	,85757	47
Kesiapan7	3,0426	,85865	47
Kesiapan8	2,9787	,84672	47
Kesiapan9	2,1277	1,05536	47
Kesiapan10	2,1915	,90020	47
Kesiapan11	3,1489	1,06278	47
Kesiapan12	3,0213	,94384	47
Kesiapan13	2,0851	,85541	47
Kesiapan14	1,8936	,84014	47
Kesiapan15	3,2553	,96612	47
Kesiapan16	3,0213	,94384	47
Kesiapan17	2,2128	,97660	47

Kesiapan18	3,0426	,80643	47
Kesiapan19	2,5957	,82514	47
Kesiapan20	2,7660	,86509	47
Kesiapan21	2,7021	,93052	47
Kesiapan22	2,9787	,87201	47
Kesiapan23	2,3191	,98038	47
Kesiapan24	2,3191	,81043	47
Kesiapan25	3,1702	,93992	47
Kesiapan26	2,4468	,85487	47
Kesiapan27	1,9787	,98884	47
Kesiapan28	2,2128	,99861	47
Kesiapan29	2,6596	,84124	47
Kesiapan30	2,5532	,82905	47
Kesiapan31	2,0638	1,03008	47
Kesiapan32	2,5532	,87993	47
Kesiapan33	2,9787	,89660	47
Kesiapan34	3,1064	,86562	47
Kesiapan35	2,4681	1,01833	47
Kesiapan36	2,8298	1,06972	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kesiapan1	90,6809	163,918	,354	,844
Kesiapan2	90,8511	164,651	,351	,844
Kesiapan3	89,9362	166,061	,368	,843
Kesiapan4	90,0000	167,174	,319	,845
Kesiapan5	90,6170	166,372	,414	,843
Kesiapan6	90,4681	167,559	,316	,845
Kesiapan7	89,7234	173,509	,047	,851
Kesiapan8	89,7872	165,867	,400	,843
Kesiapan9	90,6383	164,584	,355	,844
Kesiapan10	90,5745	166,858	,329	,844
Kesiapan11	89,6170	165,285	,326	,845
Kesiapan12	89,7447	166,151	,340	,844
Kesiapan13	90,6809	165,352	,420	,842
Kesiapan14	90,8723	173,722	,040	,851
Kesiapan15	89,5106	165,994	,337	,844
Kesiapan16	89,7447	166,064	,344	,844
Kesiapan17	90,5532	165,861	,338	,844
Kesiapan18	89,7234	166,683	,383	,843

Kesiapan19	90,1702	172,536	,097	,850
Kesiapan20	90,0000	165,087	,426	,842
Kesiapan21	90,0638	165,278	,383	,843
Kesiapan22	89,7872	167,041	,333	,844
Kesiapan23	90,4468	164,340	,398	,843
Kesiapan24	90,4468	165,600	,434	,842
Kesiapan25	89,5957	165,985	,349	,844
Kesiapan26	90,3191	165,700	,404	,843
Kesiapan27	90,7872	160,910	,535	,839
Kesiapan28	90,5532	168,992	,205	,848
Kesiapan29	90,1064	166,445	,376	,843
Kesiapan30	90,2128	166,084	,400	,843
Kesiapan31	90,7021	171,214	,113	,851
Kesiapan32	90,2128	163,997	,468	,841
Kesiapan33	89,7872	166,171	,361	,844
Kesiapan34	89,6596	166,447	,363	,844
Kesiapan35	90,2979	163,040	,432	,841
Kesiapan36	89,9362	164,931	,336	,844

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
92,7660	175,314	13,24060	36

DATASET ACTIVATE DataSet2.

DATASET CLOSE DataSet3.

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=X Y

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes		
Output Created		05-Apr-2017 13:38:33
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	47
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,000
	Elapsed Time	00:00:00,028
	Number of Cases Allowed ^a	157286

Notes

Output Created		05-Apr-2017 13:38:33
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	47
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,000
	Elapsed Time	00:00:00,028
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

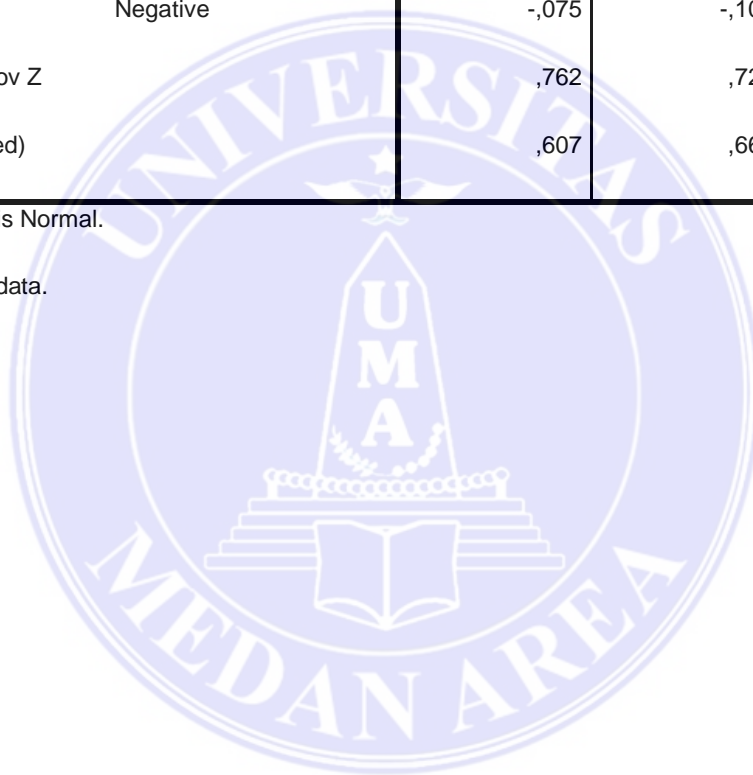
[DataSet2]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar	Kesiapan Belajar
N		47	47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	102,47	80,96
	Std. Deviation	16,932	12,639
Most Extreme Differences	Absolute	,111	,106
	Positive	,111	,104
	Negative	-,075	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		,762	,726
Asymp. Sig. (2-tailed)		,607	,667

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Explore

Notes

Output Created		05-Apr-2017 13:39:31
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	47
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		<pre> EXAMINE VARIABLES=X Y /PLOT BOXPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00,500

Notes

Output Created		05-Apr-2017 13:39:31
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	47
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		<pre> EXAMINE VARIABLES=X Y /PLOT BOXPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00,500
	Elapsed Time	00:00:00,485

[DataSet2]

Case Processing Summary

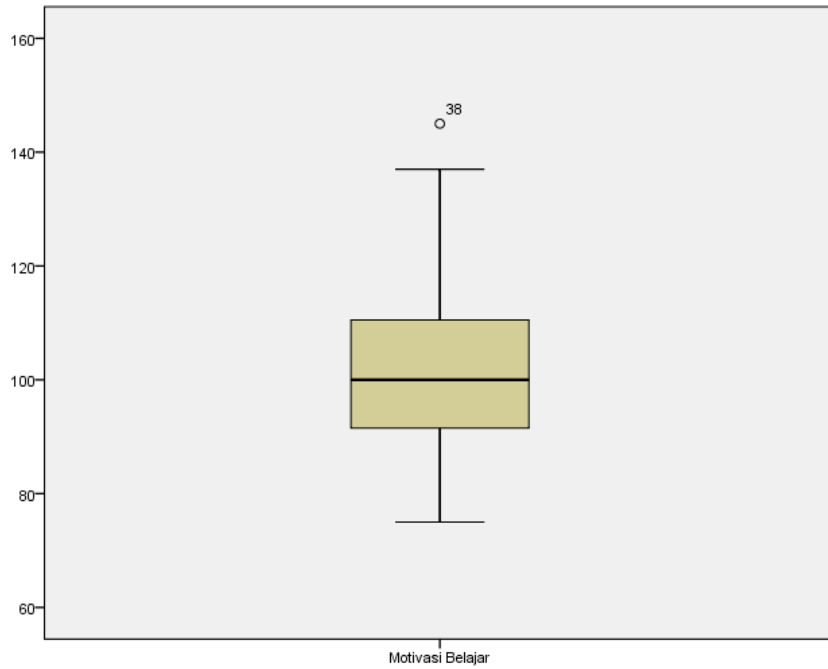
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Belajar	47	100,0%	0	,0%	47	100,0%
Kesiapan Belajar	47	100,0%	0	,0%	47	100,0%

Descriptives

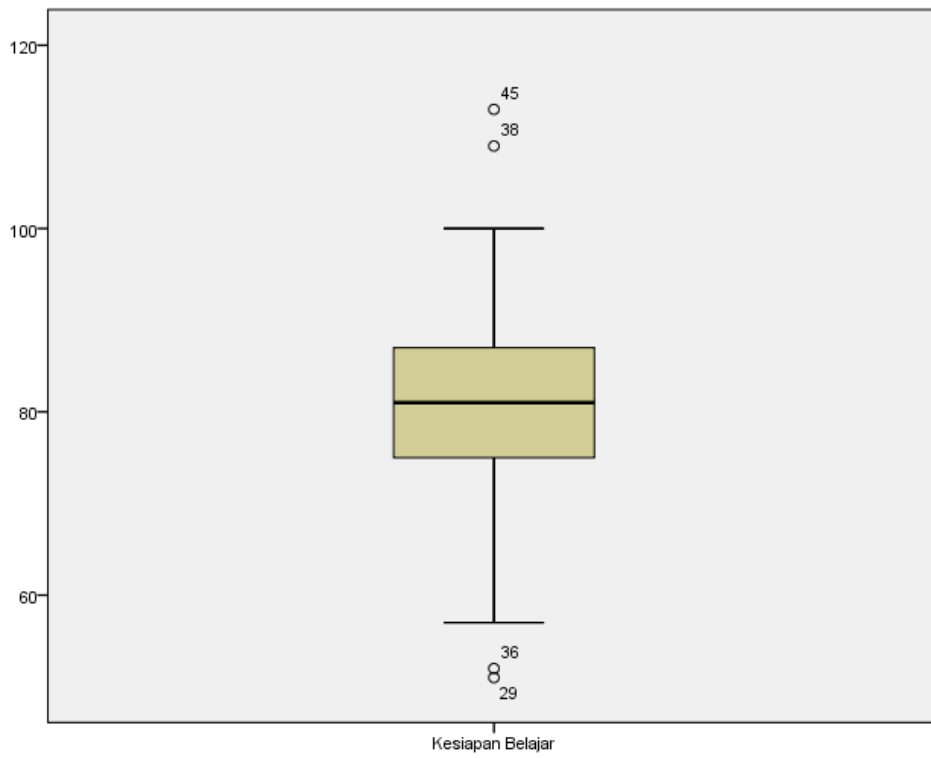
		Statistic	Std. Error	
Motivasi Belajar	Mean	102,47	2,470	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	97,50	
		Upper Bound	107,44	
	5% Trimmed Mean	101,87		
	Median	100,00		
	Variance	286,689		
	Std. Deviation	16,932		
	Minimum	75		
	Maximum	145		
	Range	70		
	Interquartile Range	20		
	Skewness	,636	,347	
	Kurtosis	-,114	,681	
Kesiapan Belajar	Mean	80,96	1,844	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77,25	

Mean	Upper Bound	84,67	
5% Trimmed Mean		80,97	
Median		81,00	
Variance		159,737	
Std. Deviation		12,639	
Minimum		51	
Maximum		113	
Range		62	
Interquartile Range		12	
Skewness		-,051	,347
Kurtosis		,940	,681

Motivasi Belajar



Kesiapan Belajar



MEANS TABLES=Y BY X

/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS LINEARITY.

Means

Notes

Output Created		05-Apr-2017 13:39:50
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	47
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.

Syntax			MEANS TABLES=Y BY X
			/CELLS MEAN COUNT STDDEV
			/STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time		00:00:00,015
	Elapsed Time		00:00:00,006

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kesiapan Belajar * Motivasi Belajar	47	100,0%	0	,0%	47	100,0%

Report

Kesiapan Belajar

Motivasi Belajar	Mean	N	Std. Deviation
75	59,00	1 .	
76	75,00	1 .	
77	57,00	1 .	
79	78,00	1 .	
83	79,50	2	3,536
86	70,00	1 .	
88	85,00	1 .	
90	83,00	3	3,606
91	76,00	1 .	
92	74,00	2	9,899
93	74,50	2	,707
94	72,50	2	,707
95	80,00	1 .	
96	78,50	2	2,121
98	78,00	1 .	
100	87,50	4	4,655
101	83,00	1 .	
102	86,00	1 .	

105	51,50	2	,707
107	79,00	2	18,385
108	80,00	1	.
109	81,00	1	.
110	75,00	1	.
111	86,00	1	.
112	77,00	1	.
116	87,00	1	.
117	87,00	1	.
124	82,00	1	.
127	91,00	1	.
129	98,00	2	2,828
130	98,00	1	.
134	98,00	1	.
137	113,00	1	.
145	109,00	1	.
Total	80,96	47	12,639

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	sig
Kesiapan Belajar *	Between (Combined) Groups	6794,415	33	205,891	4,836	,002
Motivasi Belajar	Linearity	3135,048	1	3135,048	73,633	,000
	Deviation from Linearity	3659,367	32	114,355	2,686	,031
	Within Groups	553,500	13		42,577	
	Total	7347,915	46			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesiapan Belajar * Motivasi Belajar	,653	,427	,962	,925

Correlations

Notes

Output Created		05-Apr-2017 13:39:10
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	47
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=X Y</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,000
	Elapsed Time	00:00:00,007

Correlations

		Motivasi Belajar	Kesiapan Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	,653
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	47	47
Kesiapan Belajar	Pearson Correlation	,653	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	47	47

Regression

Notes

Output Created	05-Apr-2017 13:38:49	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	47
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID). </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:01,045
	Elapsed Time	00:00:01,150
	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	656 bytes

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesiapan Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,653 ^a	,427	,414	9,676

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Kesiapan Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3135,048	1	3135,048	33,487	,000 ^a
	Residual	4212,867	45	93,619		
	Total	7347,915	46			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Kesiapan Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,997	8,748		3,543	,001
Motivasi Belajar	,488	,084	,653	5,787	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Belajar